

Pembawa Bendera di Garut

Sempat Diperiksa Sambil Ngopi Bareng

CNN Indonesia | Rabu, 24/10/2018 10:18 WIB



Ilustrasi. Polisi kini tengah memburu pelaku yang membawa bendera hitam berkalimat tauhid yang identik dengan HTI ke kegiatan upacara Hari Santri Nasional di Garut. (REUTERS/Supri)

Jakarta, CNN Indonesia -- Polisi masih mencari pembawa bendera untuk mendalami kasus [pembakaran bendera](#) dan kain ikat hitam berkalimat tauhid saat apel [Hari Santri Nasional](#) (HSN) di Limbangan, Garut.

Sejauh ini, polisi telah mengamankan tiga pelaku pembakar bendera hitam berkalimat tauhid yang kerap dikibar-kibarkan simpatisan dan massa Hizbut Tahrir Indonesia ([HTI](#)).

"Ini terjadi karena ada sebab-akibat, adanya orang yang membawa bendera. Untuk sementara orang-orang yang kami periksa di sini atau diinterogasi ini kita jadikan sebagai saksi. Kami masih mengejar satu orang yang diduga sebagai pembawa bendera HTI," ujar Kapolres Garut, AKBP Budi Satria Wiguna saat diwawancara *CNNIndonesia TV*, Selasa (23/10) petang.

Lihat juga: [Pembakar Bendera Minta Maaf kepada Masyarakat dan Umat Islam](#)

Saat apel peringatan HSN di Limbangan, Garut, muncul satu sosok yang mengeluarkan panji hitam berkalimat tauhid seraya berteriak 'khilafah'.

Budi mengatakan anggota Barisan Ansor Serba Guna (Banser) Nahdlatul Ulama yang ada di lokasi secara spontan mengamankan orang tersebut dan barang bawaannya, termasuk bendera dan ikat kepala hitam.

"Nah, ini pun secara spontanitas terpaksa diamankan si pembawa bendera ini, sempat diajak ngobrol untuk minum kopi bareng di satu meja di warung," ujar Budi.

"Namun demikian, setelah sibuk orang... orang yang diduga membawa bendera pun dilepaskan begitu saja," sambungnya.

Lihat juga: [Bara Terpendam di Balik Aksi Bakar Bendera](#)

Sekretaris Pengurus Wilayah GP Ansor Jawa Barat, Johan Jouhar Anwari, kepada *CNNIndonesia.com*, mengatakan bahwa sebelum perayaan hari santri digelar, seluruh santri dari Ormas yang ada di wilayah Kecamatan Limbangan, Garut meneken tanda tangan perjanjian untuk melaksanakan perayaan HSN damai, termasuk tak boleh ada bendera selain Merah Putih.

"Tiba-tiba ada seorang membawa ransel dan mengeluarkan bendera HTI sambil berkoar-koar khilafah. Wajar bila kemudian anggota Banser emosi, karena sudah ada kesepakatan sebelumnya," kata Johan menceritakan kejadian pada hari-H.

"Itu yang memicu pembakaran," sambungnya.

Pembawa bendera yang disebut warga asal Cibatu, Garut, itu kemudian sempat diamankan pihak berwajib untuk menjaga kelancaran acara.

Kadiv Humas Polri Irjen Pol Setyo Wasisto menyatakan polisi sedang mengejar pemilik bendera tersebut.

"Yang membawa bendera sudah diketahui identitasnya dan sedang dilakukan pengejaran," kata Setyo di Kantor MUI Jakarta, Selasa (23/10).



MUI dan Mabes Polri menggelar konferensi pers bersama menyikapi tindakan pembakaran bendera berkalimat tauhid, Kantor MUI Pusat, Jakarta, 23

Tiga Komponen yang Didalami Pihak Kepolisian

Setidaknya tiga komponen didalami kepolisian dalam pengusutan kasus pengibaran bendera hitam berkalimat tauhid yang terjadi di Limbangan, Kabupaten Garut tersebut. Tiga komponen itu adalah pengibar atau pembawa bendera, pembakaran bendera, dan penyebaran video.

"Kami juga tidak hanya mendalami kaitan dengan pembakaran bendera, di sini ada item kaitan dengan penyebaran video yang sampai viral kemana-mana, sampai meresahkan masyarakat khususnya untuk umat Muslim dan satu orang yang diduga membawa bendera HTI atau bendera ormas terlarang," tutur Budi.

Atas dasar itu, sambung Budi, polisi melakukan patroli terkait dengan dugaan pelanggaran teknologi informasi (TI) dan juga menyosialisasikan ke setiap lapisan masyarakat, utamanya pondok pesantren, ulama, dan ormas Islam.

Dikutip dari *Antara*, Budi mengimbau kepada setiap lapisan masyarakat agar tidak menyebar-sebarkan video pembakaran tersebut. Apalagi disertai tambahan konten bernada kebencian yang bisa memicu konflik SARA.

"Jangan, sudah klir semua," kata Budi yang memastikan situasi dan kondisi di Kabupaten Garut sejauh ini tetap kondusif.

Lihat juga: [Polda Jabar Gelar Perkara Kasus Pembakaran Bendera](#)

Hari ini Polda Jabar berencana menggelar perkara kasus pembakaran bendera tersebut di Garut, Jabar. Kabid Humas Polda Jabar AKBP Trunoyudo Wisnu Andiko mengatakan saat ini pun petugas dari Direktorat Kriminal Umum Polda Jabar sudah berada di Garut untuk membantu proses penyelidikan awal.

Mengenai sifat gelar perkara, kata Wisnu, sepenuhnya menjadi otoritas penyidik. Namun secara prosedural, gelar perkara bakal dilakukan secara terbuka terbatas. Nanti polisi juga akan menghadirkan sejumlah ahli untuk dimintai keterangan mengenai kasus ini.

"Nanti kita akan melibatkan seperti pendapat ahli tata negara, ahli pidana dan ahli hukum Islam," katanya soal gelar perkara pembakaran bendera di Garut.

Lihat juga: [Wiranto Minta Umat Islam Tak Terprovokasi Pembakaran Bendera](#)

(kid)

Pembakar Bendera Minta Maaf

kepada Masyarakat dan Umat Islam

CNN Indonesia TV, CNN Indonesia | Rabu, 24/10/2018 08:55 WIB



Ilustrasi. Terduga pelaku pembakaran mengakui aksinya sebagai spontanitas dan masih meyakini bendera yang mereka bakar adalah bendera HTI. (CNN Indonesia/Laudy Gracivia)

Jakarta, CNN Indonesia -- Tiga terduga pelaku pembakaran bendera pada **Hari Santri Nasional** melayangkan permintaan maaf. Hingga semalam, para terduga pelaku itu masih berstatus sebagai saksi.

Salah satu terduga mengatakan pembakaran dilakukan secara spontan tanpa ada instruksi dari organisasi. Alasannya, menurut dia, bendera yang dibakar merupakan bendera organisasi terlarang, **Hizbut Tahrir Indonesia** (HTI).

"Satu, itu merupakan respons spontanitas kami. Tidak ada kaitannya sedikit pun dengan kebijakan Banser. Itu mutlak dari spontan respons kami. Yang kedua, bendera yang kami bakar itu ketika kejadian Senin kemarin itu merupakan bendera yang terlarang oleh pemerintah [organisasinya] yang sudah dilarang, yaitu bendera HTI," ujar salah satu terduga di Mapolres Garut, seperti dikutip dari *CNNIndonesia TV*.

"Dan yang ketiga, saya di sini meminta maaf kepada seluruh elemen masyarakat *wabil khusus* umat Islam apabila peristiwa ini menjadikan ketidaknyamanan," sambungnya.

Lihat juga: [Bara Terpendam di Balik Aksi Bakar Bendera](#)

Atas tindakan pembakaran bendera hitam berkalimat tauhid yang disebut anggota Banser sebagai bendera HTI itu, polisi telah mengamankan tiga orang. Dua di antara yang diamankan adalah anggota Banser NU, dan satu lagi merupakan panitia Hari Santri Nasional di Limbangan, Kabupaten Garut. Polisi juga mengamankan barang bukti di antaranya seragam banser dan korek api.

"Kita mengamankan di sini kaitannya dengan situasi dan kondisi agar tidak terjadi kerusuhan. MUI sudah menyampaikan kemarin di Limbangan, menyerahkan sepenuhnya kepada proses hukum," ujar Kapolres Garut, AKBP Budi Satria Wiguna.

Penasihat Gerakan Nasional Pengawal Fatwa (GNPF) Ulama Haikal Hassan mengaku telah menemui tiga terduga pelaku pembakaran bendera tersebut di Mapolres Garut.

Pertemuan tersebut, kata Haikal, didampingi pula oleh Kapolres Garut. Haikal menemui ketiga pelaku sebagai perwakilan ulama dan habaib yang tergabung dalam Badan Koordinasi Penanggulangan Penodaan Agama (Bakorpa).

"Mereka menyatakan menyesal dan mengaku tidak ada maksud untuk membakar bendera tauhid. Itu tadi ada rekamannya," kata Haikal kepada *CNNIndonesia.com*, Selasa (23/10).

Berbeda dengan yang diungkap salah satu terduga saat dirilis di Mapolres Garut, Haikal mengatakan dalam pertemuan mereka, ketiga pelaku mengaku melakukan pembakaran bendera berdasarkan instruksi dari atasan mereka. Namun Haikal mengaku tidak mendapatkan nama atasan tersebut.

"Ada perintah dari atasan untuk membakar semua bendera selain merah putih," ujar Haikal yang lalu meminta polisi untuk mencari sosok yang disebutnya sebagai aktor intelektual tersebut.

Polda Jawa Barat rencananya gelar perkara kasus pembakaran bendera hari ini. Kabid Humas Polda Jawa Barat AKBP Trunoyudo Wisnu Andiko menjelaskan saat ini Direktorat Kriminal Umum Polda Jabar sudah berada di Garut untuk membantu proses penyelidikan awal.

Sementara mengenai sifat gelar perkara, kata Wisnu, sepenuhnya menjadi otoritas penyidik. Namun secara prosedural, gelar perkara bakal dilakukan secara terbuka terbatas.

Nanti polisi juga akan menghadirkan sejumlah ahli untuk dimintai keterangan mengenai kasus ini.

"Nanti kita akan melibatkan seperti pendapat ahli tata negara, ahli pidana dan ahli hukum Islam," kata dia soal pembakaran bendera yang oleh pelaku disebut bendera HTI.

HTI dicap sebagai organisasi terlarang di Indonesia karena dianggap berniat mengganti ideologi negara Indonesia dari Pancasila jadi khilafah. Pembubaran HTI itu sendiri buah dari penerbitan Perppu Nomor 2 Tahun 2017, yang kemudian menjadi UU Nomor 16 Tahun 2017 tentang Organisasi Kemasyarakatan (Ormas).

Bendera yang dibakar sejumlah pria berseragam Banser di Garut akhir pekan lalu adalah bendera hitam bertuliskan kalimat tauhid identik dengan bendera Ar-Rayah yang kerap dikibarkan massa HTI. Ar Rayah, bendera berwarna hitam dan aksara arab putih disebutkan sebagai panji perang pada zaman Nabi Muhammad SAW.

Pasangan panji tersebut, yang juga kerap dibentang massa HTI adalah bendera dengan tulisan kalimat tauhid berwarna putih (Al-Liwa). Berbeda dengan Ar-Rayah, Al-Liwa memiliki fungsi sebagai bendera resmi negara Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW.



Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Mabes Polri menggelar jumpa pers bersama di Kantor MUI Pusat, Jakarta, 23 Oktober 2018. Itu dilakukan menyikapi aksi pembakaran panji hitam berkalimat tauhid yang disebut identik dengan Hizbut Tahrir Indonesia. (CNN Indonesia/Safir Makki)

Lihat juga: [Polda Jabar Gelar Perkara Kasus Pembakaran Bendera](#)

Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang membawahi organisasi Banser NU menyatakan aksi

pembakaran itu terjadi setelah upaya provokasi seseorang yang mengeluarkan bendera dan ikat kepala hitam bertuliskan kalimat tauhid seraya berteriak Khilafah.

Sekretaris Pengurus Wilayah GP Ansor Jawa Barat, Johan Jouhar Anwari, kepada *CNNIndonesia.com*, menceritakan sebelum perayaan HSN ke-3 digelar, seluruh santri dari seluruh Ormas yang ada di wilayah Kecamatan Limbangan, Garut meneken tanda tangan perjanjian untuk melaksanakan perayaan HSN damai, termasuk tak boleh ada bendera selain Merah Putih.

"Tiba-tiba ada seorang membawa ransel dan mengeluarkan bendera HTI sambil berkoar-koar khilafah. Wajar bila kemudian anggota Banser emosi, karena sudah ada kesepakatan sebelumnya," kata Johan menceritakan kejadian pada hari-H.

"Itu yang memicu pembakaran," sambungnya.

Pembawa bendera yang disebut warga asal Cibatu, Garut, itu kemudian diamankan pihak berwajib untuk menjaga kelancaran acara.

"Orang itu tidak dipukuli, tidak diapa-apakan, langsung diamankan," kata Johan yang juga memastikan pihaknya memberikan pendampingan terhadap tiga anggota Banser yang sudah ditangkap polisi.

Sementara itu, terduga pelaku pembawa bendera hitam tersebut belum diamankan polisi hingga kini. Kemarin, Kadiv Humas Polri Irjen Pol Setyo Wasisto menyatakan polisi sedang mengejar pemilik bendera tersebut.

"Yang membawa bendera sudah diketahui identitasnya dan sedang dilakukan pengejaran," kata Setyo di Kantor MUI Jakarta, Selasa (23/10).

Lihat juga: [Wiranto Minta Umat Islam Tak Terprovokasi Pembakaran Bendera](#)

(kid/gil)